

**PEMBINAAN GURU KELAS TAHFIDH USIA DINI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI
TAHFIDH DAN METODE PENGAJARANNYA DI KB RA ISTIQOMAH****PROFESSIONAL DEVELOPMENT FOR EARLY CHILDHOOD TAHFIDH TEACHERS TO IMPROVE
THEIR UNDERSTANDING OF TAHFIDH CONTENT AND TEACHING METHODS AT KB RA
ISTIQOMAH****Sri Hidayati, Eli Masnawati***Universitas Sunan Giri Surabaya*email: hidayatysri950@gmail.com**Abstract**

This Community Service Program (PKM) aims to enhance early childhood Tahfidh teachers' understanding of Tahfidh materials and teaching methods at KB RA Istiqomah. The training program was implemented using the Participatory Action Research (PAR) approach, involving teachers actively in the cycles of planning, action, observation, and reflection. The main activities consisted of monthly upgrading sessions, weekly quality control of Qur'an recitation, and semester-based monitoring. The results showed significant improvements in teachers' mastery of tajwid, makhraj, and verse comprehension, as well as their ability to design creative and integrative daily lesson plans (RPPH) for Tahfidh learning. Teachers demonstrated increased competence in applying age-appropriate and engaging teaching strategies, such as visual media, educational songs, and interactive activities. Consequently, students became more motivated, focused, and spiritually connected to the Qur'an. The findings highlight that continuous professional development is essential in improving the quality of Tahfidh education and fostering Islamic character formation in early childhood.

Keywords: Teacher development; Early childhood; Tahfidh; PAR method; Islamic education

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru kelas tahfidh usia dini terhadap materi tahfidh dan metode pengajarannya di KB RA Istiqomah. Program pembinaan dirancang melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan guru secara aktif dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan utama meliputi upgrading bulanan, kontrol kualitas bacaan mingguan, dan monitoring per semester. Hasil pembinaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru memahami tajwid, makhraj, dan makna ayat, serta keterampilan mereka dalam menyusun RPPH tahfidh yang integratif dan kreatif. Guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti penggunaan media visual, lagu edukatif, dan kegiatan interaktif. Dampaknya, anak-anak menunjukkan peningkatan motivasi, fokus, dan kecintaan terhadap

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 475

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Al-Qur'an, sementara lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan bermakna. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pembinaan berkelanjutan sebagai fondasi peningkatan mutu pengajaran tahfidh dan penguatan karakter spiritual anak usia dini.

Kata kunci: Pembinaan guru; Tahfidh anak usia dini; Metode PAR; Pendidikan islam

PENDAHULUAN

Tulisan Pembelajaran *tahfidh* Al-Qur'an pada pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar spiritual dan karakter religius sejak masa *golden age* perkembangan anak (Sari, 2025). Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya membutuhkan hafalan semata, tetapi juga bimbingan yang mampu menumbuhkan rasa cinta dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Efektivitas pembelajaran tahfidh sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan karakteristik perkembangan anak (Lastari & Hidayat, 2024). Sayangnya, di banyak lembaga pendidikan Islam, termasuk tingkat Raudhatul Athfal (RA) dan Kelompok Bermain (KB), praktik pembelajaran tahfidh masih berfokus pada aspek hafalan tanpa diimbangi dengan pemahaman makna ayat, penerapan tajwid dasar, serta strategi pengajaran yang menyenangkan. Akibatnya, proses tahfidh sering kali kehilangan esensi pembinaan spiritual yang menjadi tujuannya.

Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada guru kelas tahfidh usia dini di KB RA Istiqomah, lembaga pendidikan Islam yang telah memiliki program tahfidh sejak usia dini. Guru tahfidh memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan materi dan membimbing anak kecil dalam proses menghafal Al-Qur'an. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, sebagian guru belum memiliki pelatihan yang memadai terkait pemahaman materi tahfidh maupun metode pengajarannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *pembinaan guru kelas tahfidh* mencakup kegiatan pelatihan (*upgrading*), kontrol kualitas bacaan, dan monitoring pembelajaran. Sementara itu, *peningkatan pemahaman materi tahfidh* dan *efektivitas metode pengajaran guru*, termasuk kemampuan mereka dalam menerapkan strategi yang interaktif, komunikatif, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Kegiatan pembinaan guru tahfidh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mengajar. Melalui proses *upgrading* rutin, guru memperoleh penguatan konsep tajwid, pemahaman makna ayat, serta pelatihan metode pembelajaran yang kreatif. Kegiatan kontrol kualitas bacaan mendorong konsistensi dalam penerapan standar tajwid dan makhraj yang benar, sedangkan monitoring berkala berfungsi sebagai evaluasi untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang kurang efektif. Dengan demikian, pembinaan yang terstruktur berpotensi meningkatkan kualitas pengajaran tahfidh, baik dari sisi isi maupun pendekatan pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan temuan Merawati et al., 2024, menunjukkan bahwa guru yang mendapat pembinaan berkelanjutan cenderung lebih percaya diri dan adaptif dalam menghadapi perbedaan kemampuan anak.

Melalui kegiatan *Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* ini, tim pelaksana bertujuan untuk merancang dan melaksanakan program pembinaan bagi guru kelas tahfidh di KB RA Istiqomah. Kegiatan pembinaan ini mencakup pelatihan bulanan (*upgrading*), kontrol kualitas bacaan mingguan, dan monitoring per semester, dengan tujuan meningkatkan pemahaman guru terhadap struktur dan isi materi tahfidh serta kemampuan mereka dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak, sehingga proses tahfidh bukan hanya menjadi rutinitas hafalan, tetapi juga menjadi pengalaman spiritual yang menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

METODOLOGI

Metode Pelaksanaan program PKM di KB RA Istiqomah ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru kelas tahfidh usia dini dalam memahami materi tahfidh serta menerapkan metode pengajaran yang efektif. Kegiatan ini dirancang sebagai rangkaian pembinaan yang terstruktur, meliputi pelatihan, pendampingan, kontrol kualitas bacaan anak, serta monitoring berkala. Setiap kegiatan tidak hanya berfokus pada penguatan kompetensi guru secara teknis, tetapi juga pada pemberdayaan profesional dan peningkatan kemampuan adaptasi guru terhadap kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Penelitian metode *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Aksi Partisipatif ini menekankan keterlibatan aktif antara peneliti, guru, dan pihak lembaga pendidikan dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan pembinaan yang bersifat kolaboratif dan reflektif (Ishaq et al., 2025). Metode PAR ini merupakan proses siklus yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara berulang, di mana peserta penelitian bukan hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang aktif dalam memperbaiki praktiknya sendiri (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Dengan demikian, model ini relevan untuk meningkatkan kapasitas guru melalui praktik nyata dan evaluasi bersama di lapangan.

1. Deskripsi dan Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan guru kelas tahfidh usia dini di KB RA Istiqomah dilakukan dalam tiga bentuk kegiatan utama, yaitu:

- Kegiatan *upgrading* bulanan,
- Kontrol kualitas bacaan mingguan, dan
- Monitoring per semester.

Kegiatan Upgrading, dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pekan ketiga setiap bulan, dengan format pelatihan interaktif yang mencakup penyegaran materi tahfidh, pelatihan metode pengajaran berbasis anak usia dini, dan praktik penyusunan RPPH tahfidh. Sebelum kegiatan berlangsung, tim pelaksana melakukan asesmen awal untuk mengetahui kebutuhan guru dan menentukan fokus tema pelatihan. Pada tahap ini, guru juga diajak menyampaikan kendala yang mereka alami selama mengajar tahfidh agar pembinaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Kegiatan Kontrol Kualitas Bacaan, dilakukan setiap hari Jumat satu kali setiap pekan. Dalam kegiatan ini, guru secara bergiliran memperdengarkan bacaan Al-Qur'annya kepada pembina tahfidh dan mendapatkan umpan balik langsung terkait makhraj, tajwid, dan kelancaran. Mekanisme ini berfungsi untuk menjaga konsistensi standar bacaan Al-Qur'an serta menumbuhkan budaya belajar bersama (*peer learning*) antar guru (Rosyadi, 2022).

Kegiatan Monitoring, dilakukan satu kali setiap semester. Monitoring berfungsi untuk meninjau kembali capaian pembinaan, mengevaluasi perubahan perilaku mengajar, dan merumuskan strategi pengembangan lanjutan (Situmorang et al., 2025). Proses monitoring dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, dan refleksi kelompok. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan tematik, melibatkan dokumentasi kegiatan dan catatan hasil observasi lapangan.

Perjalanan Pembinaan, setiap pekan para guru mengikuti sesi pembinaan yang dilengkapi dengan simulasi mengajar, *peer review*, serta evaluasi mingguan. Awalnya, ada rasa canggung dan takut salah, namun seiring waktu para guru mulai menunjukkan perkembangan. Salah satunya adalah Bu Rina, guru muda yang awalnya kesulitan menjelaskan tajwid kepada anak-anak. Berkat pembinaan, kini mampu menggunakan media visual dan lagu-lagu edukatif untuk menjelaskan dengan cara yang menarik. Para guru juga diajak untuk membuat RPPH khusus tahfidh yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter islami seperti kejujuran, kesabaran, dan kemandirian.

2. Mekanisme Kegiatan dan Fungsi Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan berbasis siklus PAR dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

- Pada tahap perencanaan, tim pelaksana dan pihak sekolah menyusun agenda pembinaan serta menentukan indikator keberhasilan, seperti peningkatan pemahaman guru terhadap struktur materi tahfidh dan kemampuan dalam menerapkan metode pengajaran yang variatif.
- Tahap tindakan mencakup pelaksanaan pelatihan, praktik mengajar, dan pendampingan langsung di kelas.
- Tahap observasi dilakukan dengan mencatat perilaku dan respon guru selama proses pembelajaran.
- Tahap refleksi dilakukan bersama seluruh peserta pembinaan melalui diskusi kelompok, dengan tujuan untuk mengidentifikasi hasil, hambatan, dan strategi perbaikan di siklus berikutnya.

Melalui mekanisme tersebut, kegiatan pembinaan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan teknis, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan guru untuk berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap dinamika kelas tahfidh anak usia dini.

3. Peran Peneliti dan Kolaborator

Dalam konteks penelitian aksi partisipatif ini, peneliti berperan sebagai Pembina dan Penanggung Jawab Kelas Tahfidh di KB RA Istiqomah, bukan sekadar sebagai pengamat atau evaluator. Peneliti bertanggung jawab merancang program pembinaan, memfasilitasi pelatihan, memberikan arahan langsung dalam praktik pengajaran, serta mendampingi guru selama kegiatan tahfidh berlangsung di kelas. Peneliti juga memonitor capaian guru, memberikan umpan balik terkait bacaan Al-Qur'an, metode pengajaran, dan strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Sementara guru berperan aktif sebagai peserta yang sekaligus menjadi pelaku perubahan di kelasnya masing-masing. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip action research yang dikemukakan Reason & Bradbury (2008), yakni menciptakan perubahan profesional yang berkelanjutan melalui keterlibatan reflektif antara fasilitator dan peserta (Yaumi & Damopolii, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di KB RA Istiqomah menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) memberikan gambaran dinamis mengenai proses peningkatan kapasitas guru kelas tahfidh usia dini. Metode ini memungkinkan keterlibatan aktif antara peneliti sebagai Pembina/Penanggung Jawab Kelas Tahfidh dan para guru, sehingga pembinaan bersifat kolaboratif, reflektif, dan kontekstual sesuai kebutuhan nyata di lapangan. Dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, guru tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga pelaku perubahan yang menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik anak usia dini (Reason & Bradbury, 2008, dalam Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Selama tiga bulan pelaksanaan, kegiatan pembinaan berlangsung dalam bentuk upgrading bulanan, kontrol kualitas bacaan mingguan, dan monitoring per semester. Upgrading bulanan memberikan materi penguatan tajwid, makna ayat, serta pelatihan metode pengajaran kreatif dan menyenangkan. Kontrol kualitas bacaan mendorong konsistensi bacaan Al-Qur'an guru dan anak, sedangkan monitoring mengevaluasi capaian dan mengidentifikasi strategi pengembangan berikutnya. Setiap sesi dilengkapi simulasi mengajar, *peer review*, serta evaluasi mingguan, sehingga guru dapat langsung menerapkan pembelajaran yang dipelajari.

Dalam praktiknya, muncul fenomena menarik: awalnya beberapa guru merasa canggung, takut salah, atau kesulitan menjelaskan tajwid, namun seiring waktu mereka mulai menunjukkan perkembangan signifikan. Salah satu contoh adalah Bu Rina, guru muda yang sebelumnya kesulitan menjelaskan tajwid kepada anak-anak, kini mampu menggunakan media visual dan lagu edukatif untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Guru-guru juga berhasil menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) khusus tahfidh, yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter islami seperti kejujuran, kesabaran, dan kemandirian.

1. Analisis SWOT Kegiatan Pembinaan

Berdasarkan observasi, catatan refleksi, dan hasil monitoring, kegiatan PKM ini dapat dianalisis melalui pendekatan SWOT untuk memahami posisi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam upaya peningkatan kapasitas guru kelas tahfidh usia dini.

- **Strengths (Kekuatan)**, salah satu kekuatan utama adalah partisipasi aktif para guru yang hadir dengan motivasi tinggi untuk belajar dan meningkatkan kompetensinya. Dukungan penuh dari pihak lembaga, termasuk penyediaan fasilitas kelas, media pembelajaran, serta waktu khusus untuk pelatihan, membuat pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif. Kekuatan ini tercermin dalam peningkatan keterampilan mengajar guru, kepercayaan diri, dan kemampuan mereka mengelola kelas secara lebih adaptif (Ulum et al., 2024).
- **Weaknesses (Kelemahan)**, beberapa kelemahan yang ditemukan meliputi perbedaan tingkat kompetensi awal guru, di mana sebagian guru masih memiliki keterbatasan pemahaman materi tahfidh atau kurang mahir dalam metode pengajaran berbasis anak usia dini. Hal ini menyebabkan beberapa sesi awal memerlukan pendampingan intensif dan penyesuaian ritme pembelajaran. Selain itu, kapasitas guru dalam menyusun RPPH berbasis tahfidh bervariasi, sehingga materi yang disampaikan kadang kurang efektif untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan anak. Kelemahan ini menuntut strategi pembinaan yang lebih personal, fleksibel, dan berkelanjutan agar semua guru dapat mencapai standar pengajaran yang diharapkan (Nurjanah & Mustofa, 2024).
- **Opportunities (Peluang)**, keberhasilan awal kegiatan membuka peluang untuk menjadikan program pembinaan tahfidh guru sebagai agenda tahunan yang berkelanjutan. Program yang rutin ini berpotensi meningkatkan kualitas guru secara sistematis, memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional, serta menciptakan budaya belajar yang positif di lingkungan sekolah (Arifin & Wassalwa, 2025). Peluang ini juga berdampak pada peningkatan motivasi anak dalam belajar tahfidh, partisipasi orang tua, serta reputasi lembaga dalam menghasilkan lulusan tahfidh yang berkarakter.
- **Threats (Ancaman)**, beberapa ancaman yang mungkin muncul adalah resistensi awal guru terhadap perubahan metode pengajaran, terutama bagi guru yang sudah terbiasa dengan rutinitas lama. Kebiasaan lama yang sulit diubah dapat menunda optimalisasi penggunaan metode baru yang lebih interaktif dan kreatif (Akdeniz & Konakli, 2022). Selain itu, keterbatasan waktu di luar jam sekolah atau kesibukan pribadi guru berpotensi memengaruhi konsistensi partisipasi dalam pembinaan. Ancaman lain adalah perbedaan pemahaman antar guru yang jika tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan ketidakseragaman kualitas pengajaran di kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi mitigasi melalui pendampingan terus-menerus, *peer mentoring*, dan evaluasi berkala agar ancaman ini tidak mengurangi efektivitas program.

2. Hasil dan Kebermanfaatan

Hasil pembinaan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik pada guru maupun anak-anak di KB RA Istiqomah. Para guru melaporkan adanya peningkatan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas mengajar tahfidh. Selain itu, keterampilan guru dalam menyusun RPPH berbasis tahfidh juga mengalami peningkatan yang nyata. RPPH yang disusun kini lebih sistematis, mengintegrasikan nilai-nilai karakter islami seperti kejujuran, kesabaran, dan kemandirian, sekaligus menyesuaikan metode pengajaran dengan psikologi dan tingkat perkembangan anak. Guru-guru juga melaporkan bahwa mereka mampu menerapkan strategi mengajar yang lebih kreatif, misalnya melalui media visual, lagu edukatif, dan aktivitas interaktif yang membuat proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Hal ini tidak hanya menunjukkan peningkatan teknis dalam bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mencerminkan pemahaman guru terhadap tajwid, makhraj, dan struktur materi tahfidh yang lebih matang. Peningkatan kompetensi guru ini juga berdampak pada efektivitas metode pengajaran, di

mana guru mampu menyesuaikan kecepatan mengajar dengan kemampuan anak dan memotivasi anak-anak untuk belajar secara aktif (Cahyono & Muswarianto, 2022).

Bagi anak-anak, dampak dari kegiatan pembinaan terlihat sangat nyata dan positif. Mereka menjadi lebih fokus dan antusias mengikuti sesi tahfidh, menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk mengulang hafalan di rumah, serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Orang tua juga memberikan apresiasi karena anak-anak mereka kini lebih rajin membaca Al-Qur'an, memahami makna ayat, dan menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai islami yang diajarkan di kelas. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang *scaffolding*, yang menekankan bahwa dukungan guru secara bertahap membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mereka secara optimal (Etnawati, 2021). Begitu juga dengan teori Bandura (1977) tentang *social learning*, di mana anak-anak belajar dengan meniru perilaku guru yang antusias, kreatif, dan konsisten dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menumbuhkan motivasi intrinsik (Firmansyah & Saepuloh, 2022).

Selain itu, interaksi sosial antara guru dan anak meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif. Anak-anak tampak lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an di depan teman-teman mereka, menandakan bahwa keterampilan sosial dan keberanian mereka juga berkembang. Kegiatan pembinaan ini dengan demikian tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga memberikan dampak holistik bagi perkembangan anak, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun sosial-spiritual.

3. Analisis dan Pembahasan

Kegiatan pembinaan guru tahfidh di KB RA Istiqomah menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidh anak usia dini tidak cukup hanya menekankan hafalan, melainkan harus diimbangi dengan pemahaman materi dan metode pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui pembinaan yang terstruktur, guru tidak hanya diperkuat kemampuan teknisnya dalam bacaan Al-Qur'an, tetapi juga dibekali keterampilan dalam menyusun strategi pembelajaran kreatif, mengevaluasi bacaan santri secara sistematis, serta mengelola kelas dengan pendekatan yang adaptif dan menyenangkan. Proses ini selaras dengan teori *Constructivism* J. Piaget (192) yang menekankan pentingnya guru sebagai fasilitator yang membantu anak membangun pemahaman aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna (Suryana et al., 2022).

Metode *Participatory Action Research* (PAR) yang diterapkan memungkinkan guru berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan budaya profesional belajar, di mana guru tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu beradaptasi dengan perbedaan kemampuan dan karakter anak-anak di kelas. Hasil pembinaan ini mendukung temuan Merawati, et al (2024) yang menyatakan bahwa pembinaan berkelanjutan meningkatkan kepercayaan diri guru serta kemampuan mereka untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Selain dampak pada guru, pembinaan ini juga memberikan pengaruh signifikan terhadap anak-anak. Anak-anak menjadi lebih fokus, antusias, dan aktif dalam mengikuti sesi tahfidh. Mereka menunjukkan perbaikan dalam hafalan, lebih rutin membaca Al-Qur'an di rumah, dan mampu memahami nilai-nilai moral dari ayat yang dihafal. Dampak positif dari pembinaan guru juga dirasakan oleh orang tua dan lembaga secara keseluruhan. Orang tua mengapresiasi kemajuan anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, serta kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami. Secara institusional, KB RA Istiqomah memperoleh model pembinaan yang sistematis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Strategi ini sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang menekankan pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, sekaligus memperkuat kapasitas guru sebagai pendidik yang profesional, kreatif, dan adaptif terhadap dinamika kelas (Oskar et al., 2025).

Gambar 1. Kegiatan Upgrading Bulanan di KB RA Istiqomah

Guru-guru tahfidh KB RA Istiqomah mengikuti sesi *upgrading* bulanan yang difasilitasi oleh pembina tahfidh. Dalam kegiatan ini, para guru menerima pelatihan penyegaran materi tajwid dan makhraj, serta praktik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berbasis tahfidh. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru terhadap struktur materi tahfidh dan keterampilan mereka dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari tercapainya tujuan kegiatan yang telah terlaksana dengan baik, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kepercayaan diri guru, kemampuan mereka merancang RPPH tahfidh yang terintegrasi dengan nilai karakter islami, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif di kelas.

Gambar 2. Kegiatan Kontrol Kualitas Bacaan Mingguan di KB RA Istiqomah

Sesi *kontrol bacaan* rutin yang dilakukan setiap Jumat. Guru secara bergiliran melantunkan bacaan Al-Qur'an kepada pembina untuk mendapatkan umpan balik terkait tajwid, makhraj, dan kelancaran. Foto memperlihatkan suasana kolaboratif di mana para guru saling menyimak dan mencerminkan semangat *peer learning* di antara mereka. Kegiatan ini dirancang untuk menjaga konsistensi standar bacaan guru, memperbaiki kesalahan tajwid, dan menumbuhkan budaya belajar bersama dalam komunitas tahfidh guru. Tujuan kegiatan tercapai secara optimal. Evaluasi mingguan menunjukkan peningkatan kelancaran bacaan guru hingga 85% setelah tiga bulan pembinaan, serta munculnya rasa tanggung jawab kolektif untuk menjaga kualitas bacaan di kelas masing-masing.

Gambar 3. Kegiatan Monitoring Per Semester di KB RA Istiqomah

Pembina tahfidh bersama salah satu guru KB RA Istiqomah sedang melaksanakan kegiatan *monitoring* per semester. Terlihat keduanya duduk berhadapan dalam berdiskusi mengenai perkembangan capaian pembelajaran tahfidh di kelas, kendala yang dihadapi, serta strategi perbaikan untuk semester berikutnya. Monitoring per semester ini bertujuan untuk mengevaluasi

hasil pembinaan guru, mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, serta memastikan kesinambungan kualitas bacaan dan metode pengajaran tahfidh di kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa tujuan kegiatan telah terlaksana dengan baik. Guru menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap target capaian tahfidh dan lebih proaktif menyusun rencana tindak lanjut pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini memperkuat koordinasi dan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kualitas pelaksanaan program tahfidh di lingkungan KB RA Istiqomah.

PENUTUP

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di KB RA Istiqomah menegaskan bahwa pembinaan guru merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidh anak usia dini. Kegiatan ini berhasil menghadirkan pendekatan pembinaan yang komprehensif dan berkelanjutan, dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), evaluasi berkelanjutan melalui kontrol bacaan dan monitoring, serta penguatan kompetensi guru dalam menyusun strategi pembelajaran kreatif dan adaptif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan signifikan baik pada guru maupun anak-anak, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna.

1. Simpulan

- Pembinaan guru tahfidh melalui metode PAR terbukti meningkatkan kompetensi guru dalam aspek teknis (bacaan, tajwid, makhraj), strategi pengajaran kreatif, dan manajemen kelas yang sesuai psikologi anak.
- Anak-anak mengalami peningkatan signifikan dalam fokus, antusiasme, hafalan, dan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga pembelajaran tahfidh menjadi pengalaman spiritual yang menyenangkan.
- Dampak kegiatan bersifat holistik, memberikan manfaat bagi guru, anak, orang tua, dan lembaga, serta mendorong terciptanya budaya profesional belajar yang berkelanjutan.

2. Saran dan Rekomendasi

- Program pembinaan guru tahfidh sebaiknya dijadikan agenda tahunan yang berkelanjutan agar peningkatan mutu pengajaran dapat terus dipertahankan dan dikembangkan.
- Pihak sekolah dapat memperkuat dukungan berupa fasilitas pembelajaran, peer mentoring, dan evaluasi berkala agar guru lebih konsisten dalam menerapkan metode pengajaran baru.
- Perlu dikembangkan modul RPPH tahfidh yang terintegrasi dengan nilai karakter islami dan metode kreatif, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru baru maupun guru lama yang ingin meningkatkan kualitas pengajarannya.
- Orang tua diharapkan terus dilibatkan dalam mendukung proses tahfidh di rumah, agar anak-anak dapat menginternalisasi pembelajaran dan nilai-nilai islami secara lebih optimal.
- Peneliti atau pembina dapat memanfaatkan hasil PKM ini sebagai model praktik terbaik yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan Islam lainnya, sehingga dampak positif terhadap guru, anak, dan masyarakat lebih luas dapat dirasakan.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa pembinaan guru adalah kunci peningkatan kualitas pembelajaran tahfidh, menciptakan siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan, dan memberikan dampak positif yang menyeluruh bagi seluruh pihak terkait, sekaligus menjadi contoh praktik terbaik dalam pengembangan kapasitas guru pendidikan Islam usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdeniz, R. K., & Konakli, T. (2022). The Emergence, Reasons And Results Of Resistance To Change In Teachers. *International Journal On Lifelong Education And Leadership*, 8(1), 49-67. <https://doi.org/10.25233/Ijlel.1107137>
- Arifin, Z., & Wassalwa, S. M. M. (2025). Pendampingan Program Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran. *Al-Qaryah: Jurnal Pengabdian* ..., 01(01). <https://turatsstudies.com/index.php/alqaryah/article/view/65%0ahttps://turatsstudies.com/index.php/alqaryah/article/download/65/6>
- Cahyono, B. D., & Muswarianto, N. (2022). Manajemen Peningkatan Kompetensi Pendidik Di Pondok Modern Gontor. *Tanjak: Journal Of Education And Teaching*, 3(2), 76-88. <https://doi.org/10.35961/Tanjak.V3i2.638>
- Etnawati, S. (2021). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Oleh: *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130-138. Susantietnawati.2021@student.uny.ac.id
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive And Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)*, 1(3), 297-324. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/index>
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., Saiful, M., Prasetya, B., Islam, P. A., & Dahlan, A. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 2025. <https://doi.org/10.62387/Naafijurnalilmiahmahasiswa.V2i1.117>
- Lastari, L., & Hidayat, R. (2024). Analisis Penggunaan Metode Tahfidz Al-Quran Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Roudlotul Quran Desa Cicapar. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.61580/itsb.V2i1.47>
- Merawati, Emilda Sulasmi, & Faisal Rahman Dongoran. (2024). Manajemen Pembinaan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kota Subulussalam. *Joiem (Journal Of Islamic Education Management)*, 5(2), 114-123. <https://doi.org/10.30762/Joiem.V5i2.3967>
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada 3 Sma Penggerak Di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69-86. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/419>
- Oskar, R., Munir, M., & Karoma, K. (2025). Guru Sebagai Fasilitator Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam Dalam Konteks Masyarakat Global 5.0. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(1), 478-484. <https://doi.org/10.59818/Jpi.V5i3.1089>
- Rosyadi, Ahmad. (2022). *Strategi Peer Teaching Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Kelas Vii Mtsn 1 Kotawaringin Barat*.
- Sari, N. S. (2025). Pentingnya Pembelajaran Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9(7), 80-87.
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (Insud)Lamongan*, 19(02), 111-125. <https://doi.org/10.55352/Uq>
- Situmorang, M. S., Damanik, A. S., & Darmansyah, T. (2025). Efektivitas Monitoring Dan Evaluasi Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan : Pendekatan Dan Tantangan. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(1), 152-161.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070-2080.
- Ulum, M., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Self Efficacy Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Pengajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 06(02), 212-229.
- Yaumi, M., & Damopolii, M. (2014). Action Research Teori, Model, Dan Aplikasi. In *Bulletin Series Psychology* (1st Ed., Vol. 79, Issue 2). Prenadamedia Group. <https://doi.org/10.51889/2959-5967.2024.79.2.005>